

VICKNER

SINAGA

**Setahun Mengabdi:
Berlari dengan Kaki
Terikat**

“Saat aturan,
membatasi
gerak,
kreativitas harus
mengambil alih.”

JEJAK PIKIRAN DAN

PENGABDIAN

Edisi 5 Maret 2026

ULANG TAHUN TANPA PERAYAAN DAN TIUP LILIN

5 Maret 2026

Selasa 03 Maret 2026...

Ada banyak yang berulang tahun.

Perdana lagi. Massal. Ada ratusan pasang...

Mereka, eh termasuk juga, kami Bupati -

Wakil Bupati Dairi. Ada

Pasangan Pemerintah

1118 orang,
Propinsi,
Kota dan
Kabupaten
dilantik
serentak
di istana
negara, 20
Februari
2025.

Langsung
bekerja?. Sertijab?.
Belum. Gubernur,
Walikota dan Bupati
langsung ke Akademi
Militer Magelang.
Retreat 9 hari.
Pembekalan di



kampus Candradimuka itu. Tepatnya di barak, tenda yang disulap di hamparan luas itu. Para wakil Kepala Daerah, Wagub, Wawali dan Wabup kebanyakan tiga hari... Makanya, butuh waktu 10 s/d 11 hari, untuk sertijab di daerah tugasnya.

Jadi tanggal 03 Maret 2025 itu lah awal masa bertugas. Saat sertijab di rapat DPRD, sesuai aturan baku protokoler. Langsung tancap gas. Tunaikan janji kampanye. Visi Misi indah itu.... Tidak.. Ternyata belum bisa juga.. Mau berlari kencang, namun kaki terikat.

ADA ATURAN. Selama enam bulan pertama TIDAK BOLEH MELANTIK PEJABAT ESELON. Jadi?. Mutlak menerima apa adanya. Tugas utama, melanjutkan sisa tahun berjalan dengan pakem yang sudah “given”, APBD 2025. Disahkan, ditahun sebelumnya 2024.

Lha.. bukankah rakyat sudah tak sabar?

Berharap perubahan signifikan?. Tentu. Di benak para pemilih, sudah tertancap janji perubahan itu. Tapi apa daya. Enam bulan

berlalu. Sudah bisakah melantik “kabinet baru”?. Belum juga. Butuh tiga bulan untuk “ujian kompetensi para eselon 2”. Juga seleksi terbuka untuk eselon dibawahnya. Praktis Desember 2025 atau Januari 2026, baru bisa gas full.

Dengan para pamong, punggawa pilihan Kepala Daerah terpilih itu. Tentu, di bulan-bulan sebelumnya para Kepala Daerah sudah bisa ber “kreasi”, meski sangat terbatas.... Bah apalagi, rupanya? yang jadi kendala?.

Kado, pemotongan anggaran, program efisiensi pemerintah pusat sudah berlaku di APBD 2025 itu. Hingga dua puluh persen berkurang dari tahun sebelumnya, 2024.

Nasib... Nasib..

Namun, “the show must go on”. Sulit? Memang ya, namun harus optimis. Pusat mungkin lagi menguji ke “piawai” an para pasangan Kepala Daerah. Perbaiki infrastruktur pengairan dan jalan rusak “warisan” lah yang terbanyak dipotong

anggaranannya. Yang tak terpelihara semasa kontestasi (pilkada). Merata di semua daerah, jalan nasional, propinsi kabupaten hingga desa. Mutar otak...

Gotong royong, warisan budaya leluhur dibangkitkan lagi. Caranya? Edukasi. Pejabat eselon 2, 3 dan 4, hingga kepala desa, di training “etos kerja”. Berbuah baik. Setidaknya, genangan air di jalan jalan rusak itu sudah terusir. JATAGENA.



Program jalan tanpa genangan, sudah maksimal. Tentu, itu tidak cukup. Syukur Alhamdulillah. Puji Tuhan, Upaya ekstra meminta pertolongan ke pusat berhasil.

Sebagian anggaran terpotong itu, berkat doa kita dan doa sahabat peduli Dairi, didengar dan dikabulkan Nya.

Seminggu terakhir ini, anggaran terpotong itu, sebagian di “pulihkan”. Terima Kasih pak Presiden, pak Gubernur. Kami juga masih menanti uluran tangan selanjutnya. Maka... gas pull.. April ini, tentu karena harus melalui proses, dipastikan setiap kecamatan akan beroleh setidaknya enam kilometer lapen. Jalan aspal. Mari kita kawal bersama pelaksanaannya. Tepat sasaran, tepat waktu dan tepat kualitas.

Berhubung sudah pas setahun, dilaporkan juga, kemajuan di sektor lain. Buah kerja ekstra keras, dengan instansi vertikal dan mitra lokal, regional dan global. Diluar APBD 2025 tentunya. Ada dua puluhan traktor roda 4 dibagikan ke kelompok tani. Dua ribu hektar bibit padi gogo.

Dengan Kemensos, lebih wah lagi. Sudah dimulai pekerjaan AMDAL Sekolah Rakyat oleh Pemkab Dairi. Akhir April diharap pekerjaan fisik senilai dua ratusan miliar itu akan dibangun oleh Kementrian PUPR.

Tiap bulan telah dibagikan bantuan “alat kerja” ke kaum penyandang disabilitas dan ekonomi lemah. Telah terbentuk 169 Koperasi Desa Merah Putih (KDMP), sesuai perintah pusat. Pun 27 SPPG untuk Makanan Bergizi Gratis. Dari rencana 39 dapur.

Selaras dengan program propinsi, telah diperoleh kembali Unesco Geopark, yang tadinya sudah dapat kartu kuning. Kini situs di kawasan Danau Toba, sudah masuk kembali di kalender pariwisata Internasional. Terima Kasih pak Gubsu yang telah membantu, hingga Dairi beroleh UHC 100%. Berarti semua warga Dairi, jaminan kesehatannya sudah “tercover”



Ini juga bisa terjadi berkat dukungan LSM lokal, Srikandi. Pun lobby dengan LSM Internasional, berhasil. Dua dusun, Dolok Tolong dan Pegagan Julu 3 kini beroleh instalasi air minum. Aksi riil itu, berlanjut ke Pegagan Julu 8.



Kekurangan kamar perawatan, di dua Rumah Sakit, kini sedang tahap pembicaraan teknis dengan Kementerian Kesehatan untuk penambahannya.

Masih berjubel, tugas menanti di hari-hari kedepan. Modal dasar sudah ada. Yakni “bersama kita bisa”. Menyalakan lilin daripada mengutuki kegelapan. Menutup hari ulang tahun tanpa tiup lilin ini, Dairi membuat sejarah. Selaras dengan arahan Presiden RI, lewat gerakan Indonesia Asri,

ditanam 101 ribu pohon di 8 bulan terakhir. Berarti “program merawat bumi” dengan menanam sejuta pohon akan bisa kita tunaikan. Terima kasih buat semua “stake holder” yang sudah berpartisipasi.

Mari kita rawat agar semua pohon produktif, kemiri, alpukat, nangka, bahkan durian musang king ini tumbuh subur dan berbuah pada waktunya. Artikel ini kutulis di pendopo kediaman bupati Dairi, Kamis pagi, tanggal 05 Maret 2026..

Kudedikasikan buat warga Dairi yang telah dengan tulus berkontribusi untuk kemajuan Dairi. Juga buat mitra global “Water Mission”, yang tulus men support pengadaan instalasi air minum. Mitra bisnis “Kefy Wangi”, off taker Nilam yang juga memberi training langsung di lokasi. Mari berlomba berbuat kebaikan.

Buat sobat muslim, selamat menjalani ibadah puasa. Dan selamat menjelang hari raya “Nyepi”, buat sahabat yang merayakannya.